

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sengoku Jidai atau dalam Bahasa Indonesianya yaitu Zaman Sengoku merupakan zaman yang dimana semua klan yang ada di Jepang perang untuk memperebutkan kekuasaan dari tahun 1467 – 1603 mereka terus – menerus saling berperang satu sama lain untuk mengisi takhta shogun. Shogun merupakan seorang diktator atau pemimpin negara Jepang. Ada daimyo dari Mikawa yaitu Ieyasu Tokugawa. Ieyasu Tokugawa adalah orang yang dipercayai oleh Hideyoshi Toyotomi dan dijadikan sebagai salah satu dari anggota dewan lima Menteri. Karena semasa Hideyoshi Toyotomi masih hidup, Ieyasu Tokugawa adalah rekan seperjuangan dari era Oda Nobunaga dan juga mereka adalah orang kepercayaan Oda Nobunaga saat itu. Ieyasu Tokugawa juga memiliki karakter yang kuat, karena dari kecil dia mampu bertahan saat dijadikan sandera oleh Imagawa Yoshimoto dari klan Imagawa supaya klan Matsudaira (sebelum Ieyasu Tokugawa menjadi daimyo) untuk tetap mendukung klan Yoshimoto daripada klan Oda. Pada akhirnya dia dibebaskan dari klan Imagawa oleh Oda, karena Oda telah mengalahkan Yoshimoto, lalu setelah bebas dari klan Yoshimoto dia mengabdikan kepada Oda dan membantu Oda dalam menyatukan Jepang

Setelah Ieyasu Tokugawa sudah menjadi sekutu dengan klan Oda, Ieyasu Tokugawa beserta dengan pengikutnya yang setia yaitu Honda Tadakatsu dan Hattori Hanzō mereka bersama – sama memperluas wilayahnya, serta Ieyasu Tokugawa juga mampu bertahan hidup dari serangan klan Takeda dari Kai yang dulunya telah membantu Ieyasu Tokugawa dalam memperluas wilayah. Lalu dengan kekuatan pasukannya dan kepintarannya di medan pertempuran, Ieyasu Tokugawa mampu membantu Oda dalam peperangan di Anegawa melawan klan Azai dan klan Asakura. Ieyasu Tokugawa akhirnya memenangkan melawan klan Takeda di Nagashino dengan bantuan dari Oda Nobunaga dan akhirnya dia merebut Kai dari klan Takeda.

Setelah kematian Oda Nobunaga, Ieyasu Tokugawa dengan kebijaksanaannya dia pergi ke Owari untuk melindungi Oda Nobukatsu yaitu anak Oda Nobunaga dan juga menerima tawaran gencatan senjata dari Hideyoshi Toyotomi. Ieyasu Tokugawa mengirim pasukannya ke Hideyoshi Toyotomi untuk membantu melawan klan Hojo. Dengan keberhasilannya pasukannya dalam membantu Hideyoshi Toyotomi melawan Hojo akhirnya Jepang kembali bersatu di pemerintahan klan Toyotomi yaitu Hideyoshi Toyotomi.

Tidak berselang lama Jepang bersatu di bawah pemerintahan Toyotomi. Pada tahun 1598, Hideyoshi Toyotomi wafat di istana Fushimi. Lalu Hideyoshi Toyotomi mempercayakan 5 dewan Menteri untuk membantu anaknya yang masih anak – anak yaitu Toyotomi Hideyori dalam menjalankan pemerintahan Jepang. Lalu setelah kematian Hideyoshi Toyotomi meninggal, Mitsunari Ishida merasa tidak senang dengan tindakan Ieyasu Tokugawa yaitu ia pindah ke istana Fushimi yang ada di Kyoto dan membuat aliansi terhadap daimyo yang lain, Mitsunari Ishida membuat faksi dengan beberapa daimyo yang masih setia terhadap klan Toyotomi dan membuat rencana untuk membunuh Ieyasu Tokugawa. Akan tetapi rencana Mitsunari Ishida gagal dan Ieyasu Tokugawa pindah ke Osaka dan menyatakan bahwa ia datang kesana sebagai pelindung Hideyori Toyotomi. Lalu Ieyasu Tokugawa menyadari bahwa daimyo dari Aizu Kagekatsu Uesugi yang berada dekat dengan wilayah Ieyasu Tokugawa di bagian utara membangun sebuah benteng dan membentuk pasukan. Dengan tersebarnya kabar tersebut Mitsunari Ishida memohon Kagekatsu Uesugi untuk menyerang Ieyasu Tokugawa, supaya Ieyasu Tokugawa pergi dari Osaka.

Ieyasu Tokugawa tahu bahwa penyerangan yang dilakukan oleh Kagekatsu Uesugi ke Edo merupakan pengalih perhatian supaya Ishida Mitsunari bisa mengambil alih kembali kastil Osaka dan kastil Fushimi, akan tetapi Ieyasu Tokugawa tetap pergi Edo. Dan setelah Ieyasu Tokugawa sampai di Edo, ia mendapatkan kabar bahwa Ishida Mitsunari sudah menguasai kastil Osaka dan kastil Fushimi, Ieyasu Tokugawa langsung cepat kembali ke kastil Osaka dan ia membagi dua pasukannya, pasukan yang di komandai oleh Ieyasu ke Osaka melalui

jalur Tokaido, sedangkan anaknya Hidetada pergi ke Osaka melalui Nakasendo. Sebelum Ieyasu meninggalkan Edo ia meminta bantuan kepada sekutunya untuk menangani Kagekatsu Uesugi yang ingin menyerang Edo. Ishida Mitsunari sudah berada di kastil Ogaki yang dimana kastil tersebut berada dekat dengan jalur Nakasendo dan Tokaido, setelah Ieyasu mendengar kabar tersebut ia langsung memerintahkan pasukannya untuk mengamankan jalur Nakasendo dan Tokaido yang berada di dekat kastil Ogaki. Setelah mengamankan jalur tersebut pasukan Ieyasu memaksa pasukan Mitsunari mundur sampai ke lembah Sekigahara.

Pada malam hari sebelum perang Sekigahara terjadi turun hujan yang menyebabkan suhu disekitar dingin dan menyebabkan uap air yang berada di Sekigahara menjadi sedikit lebih padat yang menciptakan sebuah kabut yang menutupi penglihatan para pasukan di Sekigahara di pagi harinya, oleh karena itu kedua pihak pasukan tidak ada yang bergerak karena kedua belah pihak sama sekali tidak tahu dimana keberadaan pasukan musuh (Bryant,1995). Lalu Ieyasu Tokugawa memberikan perintah kepada Matsudaira Tadayoshi dan Ii Naomasa untuk mencari dimana posisi. Beberapa waktu kemudian Ii Naomasa dan Matsudaira Tadayoshi menemukan posisi pasukan barat yaitu pasukan Ukite Hideie, tepat setelah kabut di Sekigahara menghilang, pasukan Ii Naomasa dan Matsudaira Tadayoshi menyerang pasukan Ukita Hideie dan serangan tersebut menjadi tanda bahwa perang Sekigahara dimulai. Seluruh pasukan timur telah turun ke medan perang dan melakukan tugasnya sebagai pejuang selama perang berlangsung, berbeda dengan pasukan Mitsunari Ishida yang tidak semua pasukannya turun ke medan perang, seperti pasukan Shimazu yang menolak perintah Mitsunari lalu pasukan yang berada dibelakang Ieyasu Tokugawa tidak mau menyerang. Setelah perang berlangsung lama Kobayakawa Hideaki akhirnya bergerak akan tetapi tidak menyerang pasukan timur melainkan menyerang pasukan barat. Dalam seketika alur peperangan berubah yang tadinya pasukan barat unggul kini langsung berbalik. Banyak pasukan barat yang kabur dan setelah perang berakhir pasukan yang membela Mitsunari Ishida di eksekusi mati. Hidetada Tokugawa yang telat datang ke Sekigahara diberi hukuman oleh Ieyasu Tokugawa sang Ayahnya sendiri

Seiring waktu berjalan, melemahnya kekuatan wilayah Hideyori Toyotomi di bagian barat membuat dia turun sebagai daimyo kecil dan juga membuka ruang untuk Ieyasu Tokugawa menjadi shogun Jepang. Setelah Ieyasu Tokugawa memenangkan perang di Sekigahara, Ieyasu Tokugawa memerintahkan prajuritnya untuk mencari Ishida Mitsunari yang melarikan diri setelah kekalahannya di perang Sekigahara. Setelah membutuhkan beberapa bulan untuk mencari Ishida Mitsunari, akhirnya prajurit Tokugawa menemukannya dan beberapa hari kemudian Ishida Mitsunari dieksekusi mati oleh Ieyasu Tokugawa. Pada tahun 1603 akhirnya dia menerima gelar shogun dan semasa dia menjabat, dia berhasil menciptakan keshogunan Tokugawa atau zaman Edo. Akan tetapi setelah Ieyasu Tokugawa menjadi shogun dan menciptakan keshogunan Tokugawa banyak hal yang terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana proses penyebab terjadinya perang Sekigahara, bagaimana strategi yang dilakukan Ieyasu Tokugawa dalam memenangkan perang di Sekigahara. Oleh karena itu saya akan mengambil judul Strategi Perang Ieyasu Tokugawa dalam perang Sekigahara.

1.2 Penelitian yang relevan

Terdapat penelitian yang dianggap relevan yaitu, penelitian dari Universitas Darma Persada yang berjudul perang onin sebagai penyebab melemahnya keshogunan Ashikaga yang ditulis oleh Ogia Putri Ananta. Penelitian ini memiliki pembahasan tema yang sama yaitu meneliti tentang perang sipil yang terjadi di Jepang dan memakai teori yang sama yaitu teori perang, perbedaannya adalah membahas perang yang berbeda serta lokasi terjadinya perang yang berbeda.

Lalu ada juga penelitian dari Ekky Puturahma dari Universitas Airlangga yang berjudul penggambaran pertempuran Sekigahara dalam film anime Sengoku Basara “The Last Party” : analisis new historicism. Persamaan dari penelitian tersebut adalah membahas tentang perang Sekigahara, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian dari Ekky membandingkan adegan – adegan yang ada di anime sengoku basara : the last party dengan kejadian Sekigahara yang sebenarnya, sedangkan saya menggunakan data yang berasal dari literatur, baik secara cetak

ataupun digital yang berkaitan dengan perang Sekigahara dan strategi perang Ieyasu Tokugawa dalam perang Sekigahara

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, saya dapat menemukan identifikasi masalah, yaitu :

1. Pindahannya Ieyasu Tokugawa ke Edo dianggap oleh Ishida Mitsunari sebagai bentuk pemberontakan terhadap klan Toyotomi
2. Terjadinya konflik antara Ieyasu Tokugawa beserta pengikutnya dan Mitsunari Ishida
3. Gagalnya upaya pembunuhan terhadap Ieyasu Tokugawa yang dilakukan Mitsunari Ishida
4. Kosongnya takhta kekuasaan Jepang yang diakibatkan meninggalnya Hideyoshi Toyotomi
5. Terdapat berbagai strategi perang yang digunakan Ieyasu Tokugawa di perang Sekigahara
6. Terjadi keterlambatan Hidetada Tokugawa ke Sekigahara yang berperan sebagai bala bantuan bagi pasukan Timur
7. Terjadinya pengkhianatan Kobayakawa Hideaki terhadap Mitsunari Ishida saat perang Sekigahara

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai latar belakang terjadinya perang Sekigahara serta strategi perang yang digunakan oleh Ieyasu Tokugawa dalam upaya memenangkan perang

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah bisa dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang terjadinya perang Sekigahara ?

2. Bagaimana strategi perang yang digunakan oleh Ieyasu Tokugawa dalam perang Sekigahara ?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang terjadinya perang Sekigahara
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi perang yang digunakan Tokugawa dalam perang Sekigahara

1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang akan saya gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1.7.1 Strategi

Efektivitas operasional dan strategi keduanya penting untuk kinerja yang unggul, yang, bagaimanapun juga, merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan (Porter, 1996)

Ada alat dan proses strategi yang dapat membantu, tetapi inti strategi yang sebenarnya adalah ahli strategi. Itu adalah apa yang Anda ketahui, bagaimana Anda berpikir, dan bagaimana Anda membuat orang cukup peduli tentang apa yang Anda lakukan untuk mencapai tujuan Anda. (McKeown, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa, strategi merupakan bagaimana cara anda untuk mencapai tujuan yang anda inginkan dan yang harus dicapai

1.7.2 Perang

Perang adalah kekerasan terorganisir antara dua pihak, atau lebih. Biasanya, perang dilakukan antar negara. Namun, dalam banyak keadaan, perang terjadi antar dua atau lebih kelompok yang berada di dalam negara tertentu. Perang didorong oleh banyak alasan. Beragam alasan itu bisa dibagi menjadi tiga, yakni dasar biologis, dasar budaya dan dasar rasional dari kehidupan manusia. Ketiga hal tersebut tidak bisa lepas dari pertimbangan sekaligus (Wattimena, 2018)

Perang adalah tindakan yang menimbulkan, bukan hanya kekejaman, kehilangan jiwa, dan kerugian harta secara masif, tetapi juga memuat berbagai kisah keputusan bebas manusia (Kurosawa, 2019)

Perang melepaskan kekerasan dan kehancuran yang mematikan dan membalikkan kode normal dan konvensi masyarakat seperti membunuh, melukai, dan melukai menjadi kerusakan yang dapat dibenarkan atas tanah, sumber daya, dan bangunan merupakan kejadian normal dan penyitaan orang dan properti secara teratur. (Moseley, 2011)

Lalu menjelaskan bahwa perang akan menjadi sebuah kebutuhan jika memang kondisi sosial mengharuskannya dan tidak ada lagi alternatif untuk mencapai kata damai. (Khaer, 2016)

Jadi perang adalah sebuah kekerasan yang dilakukan oleh kelompok politik atau negara untuk tujuannya.

1.7.3 Strategi Perang

Strategi perang sebagai penjabaran doktrin secara umum merupakan sebuah proses penentuan rencana oleh para pemimpin tertinggi yang difokuskan pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Mustari, 2018)

Strategi yaitu suatu tindakan menganalisis masalah, lalu mencari jalan keluarnya. (Panggabean, 2014)

Jadi dapat saya simpulkan bahwa, Strategi perang adalah suatu tindakan menganalisis masalah lalu di masukkan ke dalama perencanaan yang dilakukan oleh Jendral atau pemimpin tertinggi supaya bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan perang merupakan suatu cara untuk menyelesaikan masalah dengan adanya pertumpahan darah atau adanya korban jiwa dan kerusakan bagi kedua belah pihak apabila tidak adanya cara lain untuk mengakhiri masalah

1.7.4 Bushido

Bushido adalah kode etik samurai yang mengungkapkan kesetiaan, pengorbanan, kehormatan, ketidaktakutan, dan kejujuran. (Hubbard, 2016)

Dalam buku *bushido, the soul of Japan yang* yang dituliskan oleh Inazo Nitobe, Bu-shi-do secara harafiah berarti Jalan-Ksatria-Militer—cara-cara yang harus dipatuhi oleh para bangsawan yang berperang dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam panggilan mereka. singkatnya, "Sila Ksatria," kewajiban bangsawan dari kelas prajurit.

Bushido juga diartikan kode prinsip moral yang harus dipatuhi atau diinstruksikan oleh para ksatria. Ini bukan kode tertulis melainkan terdiri dari beberapa pepatah yang diturunkan dari mulut ke mulut atau berasal dari pena seorang pejuang atau cendekiawan terkenal. Lebih tepatnya adalah kode yang tidak diucapkan dan tidak tertulis, yang memiliki lebih banyak sanksi kuat dari perbuatan nyata, dan hukum yang tertulis dihati Nurani kita. Itu didirikan bukan pada penciptaan satu otak, betapapun mampunya, atau pada kehidupan satu tokoh, betapapun terkenalnya. Itu adalah pertumbuhan organik dari dekade dan abad karir militer. Lalu didalam bukunya terdapat 7 moral tentang prinsip bushido

1. Keberanian

Di dalam bushido juga terdapat moral keberanian, moral keberanian tersebut memberikan para ksatria berani dalam memilih jalan yang ia tuju demi tujuan mereka dan juga kita harus berani bertindak dalam suatu hal yang benar, seperti berani untuk mempertahankan hidup dan berani melakukan suatu hal yang membuat kita mati untuk kita sendiri. Ini penjelasan sederhana yang tertulis oleh nitobe moral keberanian dalam bushido

2. Kebajikan

Moral kebajikan di dalam bushido menurut nitobe yaitu sifat tertinggi dari manusia karena moral tersebut dapat memberikan kita reputasi, kekayaan dan juga kebahagiaan maupun dari kita atau dari orang – orang yang datang ke kita yang dapat memberikan kita kebahagiaan. Tanpa memiliki kebajikan belum pernah dengar mereka bisa mendapatkan kekayaan dan juga kejayaan.

3. Kehormatan

Menurut nitobe, rasa kehormatan adalah suatu hal yang menyiratkan kesadaran yang jelas akan martabat dan nilai pribadi, tidak dapat gagal untuk mencirikan samurai, lahir dan dibesarkan untuk menghargai tugas dan hak istimewa profesi mereka.

Jadi Bushido adalah suatu kode etik atau prinsip yang wajib dilakukan oleh para samurai

1.7.5 Konflik

Konflik yaitu, perbedaan pendapat tidak selalu berarti perbedaan keinginan. Oleh karena konflik bersumber pada keinginan, maka perbedaan pendapat tidak selalu berarti konflik. Persaingan sangat erat hubungannya dengan konflik karena dalam persaingan beberapa pihak menginginkan hal yang sama tetapi hanya satu yang mungkin mendapatkannya. Persaingan tidak sama dengan konflik namun mudah menjurus ke arah konflik, terutama bila ada persaingan yang menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan aturan yang disepakati. Permusuhan bukanlah konflik karena orang yang terlibat konflik bisa saja tidak memiliki rasa permusuhan. Sebaliknya orang yang saling bermusuhan bisa saja tidak berada dalam keadaan konflik. (TA.Brata, 2011)

Konflik merupakan sebuah proses yang dimulai ketika suatu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negative, sesuatu yang menjadi kondisi yang merupakan titik awal proses konflik. (Wahyudi, 2015)

Jadi konflik adalah sebuah persaingan antara dua individu atau kelompok yang memiliki keinginan yang sama akan tetapi terdapat salah satu pihak memiliki pandangan buruk terhadap saingannya yang menjadi sumber terjadinya konflik dan bahkan orang yang tidak ada hubungan terhadap persaingan tersebut bisa juga terlibat hanya karena orang tersebut memiliki hubungan relasi kepada salah satu pihak.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan saya gunakan dalam skripsi ini yaitu, metode penelitian dengan teknik kualitatif. Kualitatif adalah penelitian *grounded* dalam sisi

filosofis yang secara luas berarti juga ‘*interpretivist*’ yang berkaitan bagaimana dunia sosial ditafsirkan, dipahami, diproduksi atau dibentuk. (Arman, 2017)

Lalu untuk sumber data, saya mengumpulkan data - data dari buku tentang perang sekigahara yang ada di perpustakaan dan juga dari e-book yang saya cari di internet, dan akan saya bandingkan hasil pencarian saya satu sama lain. Saya akan mencari data – data penelitian saya lewat buku – buku yang terdapat di perpustakaan universitas darma persada dan universitas lain – lainnya. Tidak hanya lewat buku, mungkin saya akan mencari data – data tentang skripsi saya melalui e - book. Untuk pengumpulan data, saya akan memakai teknik pengumpulan dokumen. Teknik pengumpulan dokumen adalah suatu cara pengumpulan data kualitatif melalui kajian terhadap dokumen – dokumen yang ada hubungannya dengan topik penelitian (Bowen, 2009:2). Teknik analisis data, saya akan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah menganalisis isi yang terkandung dalam dalam kualitatif. Uji validitas data saya menggunakan validitas Kredibilitas karena uji validitas meliputi sebuah fakta atau kebenaran terhadap sebuah penelitian yang saya teliti dan ini sangat cocok sekali untuk penelitian yang bertemakan sejarah seperti saya yang meneliti tentang perang Sekigahara

1.9 Manfaat Penelitian

1.9.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk orang yang ingin mengetahui tentang bagaimana caranya Ieyasu Tokugawa memenangkan perang Sekigahara dan asal – usul perang Sekigahara.

1.9.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk Mahasiswa yang memiliki tema penelitian yang sama atau ingin meneliti tentang perang Sekigahara juga, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai sumber informasi mengenai Perang Sekigahara dan bisa juga menjadi judul yang relevan bagi yang meneliti tentang perang yang ada di Jepang.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I : Bab ini berisikan pendahuluan, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Sejarah dan latar belakang Perang Sekigahara

Bab III : Bab ini menjelaskan proses terjadinya perang Sekigahara, menjelaskan bagaimana strategi perang yang digunakan Ieyasu Tokugawa untuk memenangkan perang Sekigahara,

Bab IV : Bab ini adalah bab terakhir yang berisi penutup dan kesimpulan

